

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pandanrejo. Kecamatan Wagir adalah sebuah kawasan yang terletak pada Bagian tengah utara kabupaten Malang. Berbatasan dengan empat Kecamatan, kota Malang dan kabupaten Blitar . Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan DAU. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kota Malang. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Pakisaji Kecamatan Ngajum dan Kecamatan Wonosari. Desa Pandanrejo kecamatan wagir kabupaten malang terdiri dari 5 Dusun dengan 21 RW dan 7 RW. Di Desa Pandanrejo terdapat 2 SD dan 1 SMK. Masyarakat di Desa Pandanrejo kebanyakan merupakan lulusan SMA dan sisanya merupakan lulusan SD dan SMP. Setelah lulus dari sekolah kebanyakan masyarakat di daerah tersebut bekerja sebagai petani, buruh pabrik dan kuli bangunan. Kesehatan di daerah tersebut masih dapat dikatakan baik meskipun belum ada dokter yang praktik di daerah itu.

#### **4.2 Data Umum**

Dalam sub bab ini akan dibahas diuraikan hasil penelitian tentang gambaran karakteristik responden yang terdiri dari

**Tabel 4.1 Data Umum Responden**

<b>No</b>	<b>Data Umum</b>	<b>f (Orang)</b>	<b>% (Persentase)</b>
<b>1</b>	Usia		
	17- 25 tahun	6	20
	26-45 tahun	3	10
	46-55 tahun	21	70
<b>2</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	13	43
	Perempuan	17	57
<b>3</b>	<b>Pendidikan</b>		
	SD	12	40
	SMA	4	13
	SMP	14	47
<b>4</b>	<b>Penyakit yang diderita</b>		
	Ada	25	83
	Tidak Ada	5	17
<b>5</b>	<b>Hubungan dengan yang meninggal</b>		
	Anak	1	3
	Ayah	4	13
	Ibu	25	83
<b>6</b>	<b>Bentuk penolakan sosial</b>		
	Gosip	6	20
	Penolakan interaksi sosial	24	80

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada data usia didapatkan hasil sebagian besar responden berusia 46-55 tahun sebanyak 21 orang (70%). Pada data jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (57%). Pada data pendidikan hampir setengah berpendidikan terakhir SMP sebanyak 14 orang (47%). Pada data penyakit yang diderita hampir seluruhnya ada riwayat penyakit sebanyak 25 orang (83%). Pada data hubungan dengan kehilangan hampir seluruhnya berhubungan sebagai ibu sebanyak 25 orang (83%). Pada data bentuk penolakan hampir seluruhnya responden mengalami penolakan interaksi sosial sebanyak 24 orang (80%).

### 4.3 Data Khusus

**Tabel 4.2 Data Khusus**

No.	Data Khusus	f (Orang)	% (Persentase)
1.	Tinggi	1	3
2.	Sedang	29	97
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa konsep diri keluarga yang pernah kehilangan diperoleh hasil sebagian besar sebanyak 29 responden (97%) memiliki konsep diri sedang, dan sebagian kecil sebanyak 1 responden (3%) memiliki konsep diri tinggi.

**Tabel 4.4 Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus**

Data Umum	Rendah		Tinggi		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
<b>Usia</b>						
17- 25 tahun	5	17	0	0	5	17
26-45 tahun	22	73	1	3	23	77
46-55 tahun	2	7	0	0	2	7
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>97</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	12	40	1	3	13	43
Perempuan	17	57	0	0	17	57
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>97</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>						
SD	12	40	0	0	12	40
SMA	4	13	0	0	4	13
SMP	13	43	1	3	14	47
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>97</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Penyakit yang diderita</b>						
Ada	24	80	1	3	25	83
Tidak Ada	5	17	0	0	5	17
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>97</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Hubungan dengan yang meninggal</b>						
Anak	1	3	0	0	1	3
Ayah / Suami	4	14	0	0	4	13
Ibu / Istri	24	80	1	3	25	83
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>97</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Bentuk penolakan sosial</b>						
Gossip	6	20	0	0	6	20
Penolakan interaksi sosial	23	77	1	3	24	80
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>97</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dari hasil penelitian pada data usia didapatkan hasil sebagian besar responden berusia 46-55 tahun sebanyak 22 orang (73%) memiliki konsep diri rendah. Pada data jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (57%) memiliki konsep diri rendah. Pada data pendidikan hampir setengah berpendidikan terakhir SD sebanyak 12 orang (40%) memiliki konsep diri rendah. Pada data penyakit yang diderita hampir seluruh ada riwayat penyakit sebanyak 24 orang (80%) memiliki konsep diri rendah. Pada data hubungan dengan meninggal hampir seluruh berhubungan sebagai ibu sebanyak 24 orang (80%) memiliki konsep diri rendah. Pada data bentuk penolakan sebagian besar responden mengalami penolakan interaksi sosial sebanyak 23 orang (77%) memiliki konsep diri rendah.

#### **4.4 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa konsep diri keluarga yang pernah kehilangan diperoleh hasil sebagian besar sebanyak 21 responden (70%) memiliki konsep diri cukup, dan sebagian kecil sebanyak 9 responden (30%) memiliki konsep diri rendah. Menurut Calhoun & Acocella (2014) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri ada dua yaitu Faktor Internal meliputi Keadaan fisik yang terdiri dari Jenis kelamin, Nama dan julukan, Pakaian, Penampilan diri, yang kedua Kemampuan praktis meliputi Usia kematangan, Kreativitas, Cita-cita. Faktor Eksternal meliputi Reaksi dari orang lain, Perbandingan dengan orang lain, Peranan seseorang, Identifikasi terhadap orang lain, Kolompok

tujuan (reference group), Harapan-harapan, Suku bangsa, Hubungan keluarga, Teman sebaya.

Dari hasil penelitian pada data usia didapatkan hasil sebagian besar responden berusia 46-55 tahun sebanyak 22 orang (73%) memiliki konsep diri rendah. Penurunan konsep diri akan mempengaruhi pola pemikiran lanjut usia terhadap perilakunya dalam menilai kehilangan yang dialaminya. Perubahan konsep diri pada lanjut usia terutama disebabkan oleh kesadaran subyektif yang terjadi yang sejalan dengan bertambahnya usia. Apabila lanjut usia menyadari perubahan adanya perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri mereka maka akan berfikir dan bertindak laku yang seharusnya dilakukan oleh lanjut usia. Menurut peneliti lanjut usia akan banyak mengalami perubahan fisik kemampuan dan fungsi tubuh yang akan mengakibatkan tidak stabilnya konsep diri.

Dari hasil penelitian pada data jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (57%) memiliki konsep diri rendah. Berdasarkan hasil penelitian, hal-hal yang mungkin membuat tidak terdapat perbedaan konsep diri siswa laki-laki dan perempuan adalah tidak adanya pengaruh gender terhadap self-concept. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Ahmad, Ghazali, dan Hassan. (2011: 33) yang menyebutkan bahwa self-concept tidak dipengaruhi oleh gender. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hurlock (1978: 248) di dalam bukunya yang menggambarkan beberapa hal yang berdampak pada perkembangan konsep diri di masa kanak-kanak. Hal-hal tersebut adalah harapan orang tua; sikap terhadap anggota keluarga; keadaan fisik anak;

kematangan biologis (cepat, rata-rata, lambat); pengaruh radio, televisi, dll.; kesempatan sekolah; tuntutan sekolah; agama; pendapat teman sebaya; masalah ekonomi keluarga; masalah pribadi keluarga; serta sikap terhadap teman sebaya. Dengan kata lain, tidak ditemukan bahwa jenis kelamin memiliki dampak atau pengaruh terhadap perkembangan konsep diri di masa kanak-kanak. Pendapat lain yang sejalan dikemukakan oleh Santrock (2012: 373) yang menyebutkan bahwa perbedaan-perbedaan fisik antara perempuan dengan laki-laki tidak terkait langsung dengan perbedaan psikologis.

Dari hasil penelitian pada data pendidikan hampir setengah berpendidikan terakhir SD sebanyak 12 orang (40%) memiliki konsep diri rendah. Menurut Febriyanti (2019) konsep diri berpengaruh dengan riwayat pendidikan semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin baik konsep dirinya, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin banyak pengalaman dan pengetahuan. Menurut peneliti tidak ada hubungan antara pendidikan dengan konsep diri karena pada hasil masih ditemukan responden yang berpendidikan SMA ada yang memiliki konsep diri rendah.

Dari hasil penelitian pada data hubungan dengan kehilangan hampir seluruh berhubungan sebagai ibu sebanyak 24 orang (80%) memiliki konsep diri rendah. Menurut Else-Quest & Hyde (2018) seseorang yang kehilangan anggota keluarga terutama ibu akan ekspresif dan emosional menunjukkan reaksi kesedihan yang berlarut ketika dihadapkan dengan peristiwa meninggalnya orang tua. Menurut peneliti

seseorang yang kehilangan orang tua akan berpengaruh terhadap konsep diri, hal ini dikarenakan seseorang yang kehilangan orangtua akan merasa kehilangan seseorang yang berharga dalam hidupnya.

Dari hasil penelitian pada data bentuk penolakan sebagian besar responden mengalami penolakan interaksi sosial sebanyak 23 orang (77%) memiliki konsep diri rendah. Menurut Taylor (dalam Agung, 2020) menjelaskan tentang proses penyakit pandemi mempengaruhi keadaan psikologis secara luas dan massif, mulai dari cara berpikir rasional, perubahan emosional, sehingga perubahan perilaku sosial (penghindaran, stigmatisasi, perilaku sehat). Bahkan, pandemic psikologi juga berhubungan dengan kemunculan prasangka, dan diskriminasi antar kelompok yang menimbulkan kerawanan sosial, sekalipun di kalangan masyarakat desa yang termasuk dalam kelompok masyarakat. Menurut peneliti hal tersebut dikarenakan mereka takut tertular virus covid-19 sehingga membatasi interaksi dengan keluarga.